

**PEMBELAJARAN *CONTROVERSIAL ISSUES* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MAHASISWA
PADA MATA KULIAH KAPITA SELEKTA SEJARAH INDONESIA**

Suwarni, Emusti Rivasintha, dan Yuver Kusnoto

Program Studi Pendidikan Sejarah Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
IKIP-PGRI Pontianak

Abstract

The general objective in this research is “to know the application of controversial issue model in improving cognitive ability in Kapita Selekt Sejarah Indonesia courses”. This reseach used classroom action research method. Located at Prodi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak. Subject of research were student that requires 22 people. The design of this research consists of planning, implementation, observation and reflection. Data completion technique used is direct observation, measurement, and documentary. Application of controversial learning model showing the result that it can improve students' cognitive abilities in Kapita Selekt Sejarah Indonesia. Planning the application of controversial issue model to improve students cognitive ability in Kapita Selekt Sejarah Indonesia courses in Prodi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak, has been done well. This is indicated by the learning process run in accordance with the implementation plan of learning. The material presented by the lecturer attract the attention of the students. The steps of learning model controversial issue has been done well. There are student activeness in asking and replied and they are breave to expressed his opinion thought answer issues that were given. The time allocation goes as planned.

Keywords: *controversial issues, history learnings, cognitive abillity*

Abstrak

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui penerapan model *controversial issues* dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada mata kuliah Kapita selekta sejarah Indonesia”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan, dengan bentuk penelitian

tindakan kelas. Untuk lokasi penelitian ini adalah IKIP PGRI Pontianak Prodi pendidikan Sejarah. Sedangkan subjek penelitian adalah mahasiswa semester VI kelas A Pagi yang berjumlah 22 orang. Rancangan penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, pengukuran, dan studi dokumenter dengan alat pengumpul data berupa pedoman observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian melalui penerapan model pembelajaran *controversial issues* dapat meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa pada mata kuliah kapita selekta sejarah Indonesia. Perencanaan penerapan model *controversial issues* untuk meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa pada mata kuliah Kapita selekta sejarah Indonesia di prodi Pendidikan sejarah IKIP PGRI Pontianak, sudah terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan dosen melaksanakan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi yang disajikan dosen menarik perhatian mahasiswa, langkah-langkah model pembelajaran *controversial issues* telah terlaksana dengan baik, keaktifan mahasiswa dalam bertanya dan menjawab mulai terlatih dan mahasiswa berani untuk mengeluarkan pendapatnya dalam menjawab isu-isu yang diberikan, serta alokasi waktu berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Kata kunci: *controversial issues*, pembelajaran sejarah, kemampuan kognitif

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai kegiatan sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam sebuah proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan sebagai suatu sistem tidak lain dari sesuatu totalitas fungsional yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat terpisahkan dari rangkaian unsur atau komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.

Secara garis besar pendidikan adalah upaya membentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya dan akan membawa perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan dan sifatnya. Pendidikan juga dapat diartikan segala proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui pengayaan pengetahuan dan penguatan kesadaran.

Belajar merupakan proses seseorang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar mengandung pengertian bahwa perubahan tingkah laku seseorang akibat pengalaman yang mereka dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. Belajar adalah merupakan suatu proses internal yang kompleks terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Sehingga yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar itu juga dapat terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, seorang dosen yang profesional harus mampu menguasai dan dapat menggunakan berbagai model dan konsep mengajar. Ini sangat penting dalam proses belajar mengajar, supaya dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Kemampuan kognitif adalah proses mengolah informasi yang menjangkau kegiatan kognisi, intelegensia, belajar, pemecahan masalah, dan pembentukan konsep. Secara lebih luas menjangkau kreativitas, imajinasi dan ingatan. Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor bawaan dan faktor lingkungan (faktor dasar dan ajar). Piaget mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk

eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berfikir abstrak. Piaget menyebutkan tahap perkembangan kognitif ini sebagai tahap operasi formal.

Kemampuan kognitif adalah alat ukur yang akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah usaha yang telah dilakukan selama ini telah membawa hasil, sehingga ia memiliki pedoman atau pemegang batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya. Misalnya dengan menggunakan model-model mengajar tertentu, kemampuan kognitif mahasiswa telah menunjukkan adanya peningkatan daya serap terhadap materi yang telah diberikan kepada para mahasiswa tersebut. Karena itu penggunaan model mengajar yang akan terus dipertahankan. Sebaliknya, apabila kemampuan kognitif mahasiswa ternyata tidak menggembirakan atau belum cukup baik dalam hal ini dosen, akan selalu berusaha melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan sehingga kemampuan kognitif mahasiswa menjadi lebih baik.

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Wina Sanjaya (2006: 75) menyatakan kelemahan dari metode ceramah adalah materi yang dikuasai mahasiswa dari hasil ceramah akan terbatas pada yang dikuasai dosen. Melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh mahasiswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Hal ini berakibat terhadap kemampuan kognitif mahasiswa yang tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai kemampuan hasil belajar 22 mahasiswa hanya 40,7% dari jumlah keseluruhan mahasiswa, atau hanya 9 mahasiswa yang dinyatakan tuntas mencapai nilai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan 59,3% dari jumlah keseluruhan mahasiswa 22 orang, yaitu 13 orang dinyatakan belum tuntas dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memudahkan mahasiswa memahami konsep adalah pemilihan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh dosen dalam rangka memperbaharui model pembelajaran agar tujuan belajar mahasiswa dapat tercapai adalah dengan penerapan model pembelajaran *controversial issues*. Model pembelajaran *controversial issues* pada mata kuliah kapita selekta sejarah Indonesia merupakan suatu model pembelajaran yang efektif memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam mengutarakan ide-ide mereka kepada teman-teman mereka dalam suatu kelompok dan bisa berkerja sama dengan teman kelompoknya untuk memecahkan masalah atau tugas yang diberikan oleh dosen. Dengan cara seperti ini mahasiswa lebih terbuka dengan sesama teman-temannya.

Isu-isu kontroversial (*controversial issues*) merupakan suatu yang dapat dijumpai dalam banyak kasus mengenai teori atau pendapat dalam ilmu-ilmu sosial. Mengenai pengajaran isu-isu kontroversial orang dapat mengembangkan pendapat baru yang baik, atas dasar perbedaan isu-isu tersebut, proses belajar mengajar akan terjalin dengan baik. Mahasiswa yang terbiasa dengan berbagai pendapat yang berbeda akan dapat menempatkan dirinya dan menyumbangkan pemikirannya sebagai anggota masyarakat dengan baik. Kelebihan menggunakan model pembelajaran *controversial issues* menurut Wiriadmadja (Komalasari K.2010:270), adalah: (a) Mengajarkan kepada mahasiswa kemampuan akademis untuk membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan menyajikan hasil. (b) Melatih mahasiswa untuk menanggapi kehidupan sosial yang kompleks dengan keterampilan berkomunikasi, menanamkan rasa empati, mempengaruhi orang lain, toleran, bekerja sama dan lain-lain. (c) Karena isu-isu yang dibahas berguna untuk mempelajari studi kasus dengan memahami penggunaa konsep, generalisasi, dan teori ilmu-ilmu sosial.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Controversial Issues* dalam meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa pada mata kuliah kapita selekta sejarah Indonesia?” Adapun yang menjadi sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *controversial issues* dalam meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa pada mata kuliah kapita selekta sejarah Indonesia?, (2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan kognitif mahasiswa pada mata kuliah kapita selekta sejarah Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *controversial issues*?. Adapun tujuannya adalah (1) Mengetahui proses pelaksanaan model *Controversial* pada mata kuliah kapita selekta sejarah Indonesia. (2) Melihat peningkatan kemampuan kognitif pada mata kuliah kapita selekta sejarah Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *controversial issues*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan, dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Untuk lokasi penelitian ini adalah IKIP PGRI Pontianak Prodi pendidikan Sejarah. Sedangkan subjek penelitian adalah mahasiswa pada mahasiswa semester VI kelas A Pagi yang berjumlah 22 orang. Rancangan penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter dengan alat pengumpul data berupa pedoman observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Observasi pra tindakan dilaksanakan pada bulan Februari 2017 pada mahasiswa semester VI Prodi pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak, Tujuan melakukan observasi pra tindakan ini adalah untuk mengetahui gambaran khusus mengenai masalah yang di dalam kelas yang kemudian masalah tersebut didiskusikan dengan teman dalam satu kelompok. Adapun hasil dari pengamatan yang dilakukan di kelas A pagi semester VI sebelum dilakukannya tindakan adalah mahasiswa tidak banyak bertanya, kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran mahasiswa terbatas pada saat mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan apabila dosen memberikan pertanyaan, dan mahasiswa hanya diam ketika ditanya sudah mengerti atau belum. Pra tindakan dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif mahasiswa pada mata kuliah kapita selekta sejarah Indonesia.

Tabel 1
Presentase Kemampuan Kognitif Mahasiswa Pra Tindakan

No	Hasil Belajar Mahasiswa	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	9	40,90%
2	Tidak Tuntas	13	59,09%
Jumlah		22	100%

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus 1

1) Perencanaan

Pada tahap ini dosen menyusun rancangan pembelajaran untuk diterapkan dalam penyampaian materi yang berhubungan dengan mata kuliah kapita selekta sejarah Indonesia. Kegiatan. Pada tiap siklus dosen

akan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *controversial issues*, menyiapkan soal tes, lembar observasi, dan daftar wawancara. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan sebagai pedoman untuk menentukan langkah-langkah pembelajaran, soal tes untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa, lembar observasi digunakan untuk mengamati keaktifan mahasiswa dalam aktivitas mengajar yang dilakukan oleh dosen mata kuliah, dan daftar wawancara untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model *Controversial issues* pada siklus 1.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan 1 dilakukan selama 2 kali pertemuan seperti yang telah direncanakan yaitu pada tanggal 24 April 2017 dan 25 April 2017. Dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua pada siklus 1 dilaksanakan selama 2x45 menit. Peneliti bertindak sebagai dosen yang mengajar. Pertemuan pertama digunakan dosen untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model *controversial issues*. sedangkan untuk pertemuan kedua akan dilakukan tes siklus 1.

3) Observasi

Observasi tindakan 1, peneliti bertindak sebagai dosen yang mengajar dan di bantu oleh teman dalam satu kelompok untuk melakukan observasi dalam pelaksanaan siklus 1. Pengamatan dilaksanakan untuk mengamati perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas mengajar yang dilakukan oleh dosen mata kuliah dan mengamati keaktifan mahasiswa selama proses belajar mengajar menerapkan model *controversial issues* siklus 1. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan.

Berdasarkan lembar observasi yang diperoleh pada kegiatan observasi siklus 1 dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

Bahwa perencanaan pembelajaran siklus 1 sudah dilakukan dengan sangat baik. Hal ini nampak pada nilai rata-rata persentase perencanaan pembelajaran siklus 1 88,50% termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan pada aspek merencanakan kegiatan awal mencapai 91,75% termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek merencanakan pengelolaan kegiatan inti mencapai 62,50% termasuk dalam kategori cukup. Aspek merencanakan penilaian proses dan hasil mencapai 90% termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek tampilan dokumen mencapai 95% termasuk dalam kategori sangat baik.

4) Refleksi

Pada tahap ini dosen dan kelompok mendiskusikan hasil tindakan siklus 1 dari hasil refleksi dan diskusi diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan siklus 1 belum optimal karena masih ada masalah yang timbul pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi baik terhadap tindakan dosen maupun kegiatan mahasiswa pada saat proses pembelajaran, terlihat bahwa tindakan dosen dinilai belum maksimal yang berdampak pada belum maksimal pula aktivitas mahasiswa yang berlangsung dalam kelas. Hal demikian menunjukkan adanya kendala-kendala yang dihadapi baik dosen maupun mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Maka kami melakukan refleksi dengan dosen berkenaan dengan hasil yang diperoleh pada saat pelaksanaan tindakan siklus 1.

b. Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini dosen mata kuliah menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) dengan model *controversial issues* yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Terdapat beberapa perbedaan dalam RPP siklus I dengan siklus II, yaitu:

- a) Perihal waktu, pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II terjadi perubahan alokasi waktu yaitu dengan menambah waktu untuk kegiatan pendahuluan menjadi 15 menit dari RPP siklus I yang hanya 10 menit. Hal ini dilakukan karena pada tahap ini dosen akan menjelaskan kembali secara lebih mendalam mengenai model yang akan diterapkan agar dalam pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran mahasiswa tidak lagi merasa bingung seperti yang terjadi pada siklus I.
- b) Perihal media, pada pelaksanaan siklus I media yang digunakan dosen hanya papan tulis, spidol dan laptop. Pada pelaksanaannya pemakaian media tersebut belum efektif karena mahasiswa masih merasa kesulitan memahami materi pelajaran dan terlihat masih jenuh untuk mendengarkan penjelasan dosen. Oleh karena itu pada siklus II dosen menggunakan media gambar atau langsung memberikan contoh tentang materi yang akan diajarkan pada mahasiswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pada hari senin 15 dan selasa 16 Mei 2017. Peneliti bertindak sebagai dosen yang mengajar sedangkan teman satu kelompok yang lain sebagai pengamat. Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan 1, hanya saja dalam pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan-perbaikan yang diperlukan dengan memperhatikan hasil refleksi tindakan 1. Materi pada pelaksanaan tindakan II adalah:

keadaan sosial ekonomi masyarakat Indonesia pasca kemerdekaan.

Pada pertemuan pertama dosen menyampaikan materi dengan menerapkan model *controversial issues*. Pertemuan kedua dosen memberikan soal sebagai evaluasi belajar mahasiswa siklus II.

3. Observasi

Observasi tindakan II, peneliti bertindak sebagai dosen yang mengajar dan dibantu oleh teman dalam satu kelompok untuk melakukan observasi dalam pelaksanaan siklus 2. Pengamatan dilaksanakan untuk mengamati perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas mengajar yang dilakukan dosen mata kuliah, selama proses pembelajaran menerapkan model *controversial issues* pada siklus II. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi yang diperoleh pada kegiatan observasi siklus II dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

Kegiatan observasi untuk mengetahui perencanaan pembelajaran siklus 2. Observasi dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai pengamat. Hasil observasi kemudian dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pengolahan hasil observasi siklus 2 dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran siklus 2 sudah dilakukan dengan sangat baik. Hal ini nampak pada nilai rata-rata persentase perencanaan pembelajaran siklus 2 yaitu 97% termasuk dalam kategori sangat baik. Dapat diketahui bahwa pada aspek merencanakan kegiatan awal mencapai 95 % termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek merencanakan pengelolaan kegiatan inti mencapai 87,50% termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek merencanakan penilaian proses dan hasil mencapai 98% termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek tampilan dokumen mencapai 100% termasuk dalam kategori sangat baik.

4. Refleksi

Setelah penerapan model pembelajaran *controversial issues* siklus II dilaksanakan, dilanjutkan dengan refleksi untuk membahas hasil observasi. Proses pembelajaran yang mengalami perubahan-perubahan kearah yang lebih baik pada penerapan model pembelajaran *controversial issues* setelah 2 siklus dapat meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa pada mata kuliah kapita selekta sejarah Indonesia.

Pada pelaksanaan siklus II suasana pembelajaran dirasakan lebih baik dibanding *siklus I*. Ini dapat dilihat dari hasil observasi pada kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk melihat hasil belajar mahasiswa sama halnya dengan siklus I yaitu dilakukannya *pos test*. Setelah melalui pembelajaran dengan tindakan kelas yang berupa penerapan model pembelajaran *controversial issues* untuk meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa pada mata kuliah kapita selekta sejarah Indonesia pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dan sesuai yang diharapkan peneliti.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar *mahasiswa* yang didapat sudah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu $\geq 75\%$ dari mahasiswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai standar KKM yaitu 75. Dosen sebagai peneliti yang menerapkan , maka penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran *controversial issues* tidak dilanjutkan, hanya sampai siklus II.

3. Peningkatan Kemampuan Kognitif (Hasil Belajar)

a. Kemampuan Kognitif (Hasil Belajar) Pra Tindakan

Pra tindakan kemampuan kognitif (hasil belajar) yang dilaksanakan oleh dosen sebelum model pembelajaran *controversial*

issues diterapkan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif mahasiswa pada mata kuliah kapita selekta sejarah Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran *controversial issues*. Berdasarkan data tes hasil belajar pada pra tindakan dapat diketahui bahwa 10 orang mahasiswa yang tuntas (40,90%), sedangkan 13 orang mahasiswa yang belum tuntas (59,09%), dengan nilai rata-rata kelas 68. Dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan kognitif (hasil belajar) mahasiswa belum mencapai KKM, dari hasil belajar yang diperoleh dengan ketuntasan klasikal 40,90% dengan nilai rata-rata 68,04. Jadi, dengan permasalahan kurangnya kemampuan kognitif mahasiswa yang masih banyak di bawah KKM maka penulis tertarik meneliti proses pembelajaran melalui model *Controversial issues*. Dengan harapan penerapan model pembelajaran *Controversial Issues* pada tindakan berikutnya (siklus I dan siklus selanjutnya) dapat meningkatkan kemampuan kognitif (hasil belajar) mahasiswa.

b. Kemampuan Kognitif Paparan Siklus 1

Hasil tindakan pada siklus 1 kemampuan kognitif mahasiswa pada materi upaya-upaya yang dilakukan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *controversial issues*. dapat dilihat dari perkembangan kemampuan kognitif mahasiswa saat diberikan *post test* pada pra siklus dan *post test* siklus 1. Pada siklus 1 mahasiswa yang memperoleh ketuntasan belajar atau memperoleh nilai ketuntasan 75-100 pada siklus 1 sekitar 12 orang mahasiswa dengan persentase ketuntasan klasikal (54,55%), sedangkan 10 orang mahasiswa yang belum tuntas (45,45%), dengan nilai rata-rata kelas 72,13. Dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75.

Tabel 2

Presentase Kemampuan Kognitif Mahasiswa Siklus I

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	12	54,55%
2	Tidak Tuntas	10	45,45%
Jumlah		22	100 %

c. Kemampuan Kognitif (Hasil Belajar) Paparan Siklus II

Hasil tindakan pada siklus 1 kemampuan kognitif mahasiswa pada materi keadaan sosial ekonomi masyarakat Indonesia pasca kemerdekaan melalui penerapan model pembelajaran *controversial issues* dapat dilihat hasil tindakan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan kognitif (hasil belajar) mahasiswa melalui hasil belajar yang diperoleh terdapat peningkatan dari siklus 1 yaitu 18 orang mahasiswa yang tuntas (77,27%), sedangkan sebelum tuntas (18,18%), dengan nilai rata-rata kelas 79,75. Dengan ketuntasan minimum (KKM) 75.

Tabel 3

Presentase Kemampuan Kognitif Mahasiswa Siklus 2

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	18	77,27 %
2	Tidak Tuntas	4	18,18 %
Jumlah		22	100%

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan hasil pengamatan observasi aktivitas dosen, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *controversial issues issues* pada mahasiswa semester VI prodi Pendidikan sejarah IKIP PGRI Pontianak mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus 1 pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *controversial issues* sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dilihat dari rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *controversial issues* yaitu 79,5 termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II, nilai rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *controversial issues* yaitu 98% termasuk dalam kategori sangat baik.

Peningkatan kemampuan kognitif dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan nilai tes hasil belajar mahasiswa disetiap akhir siklus. Data hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif mahasiswa pada mahasiswa semester VI prodi Pendidikan sejarah IKIP PGRI Pontianak dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai tes keseluruhan. Berdasarkan yang dilakukan oleh dosen mata kuliah pada tes kemampuan awal mahasiswa masih belum dapat mengoptimalkan kemampuan kognitif mahasiswa dalam memahami materi, hal ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan awal mahasiswa yang berjumlah 22 orang memperoleh nilai tuntas sebanyak 9 orang mahasiswa dengan persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 40,90%. Setelah dilakukan siklus I mahasiswa yang memperoleh nilai tuntas (≥ 75) sebanyak 13 orang mahasiswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 54,55% dari 22 orang mahasiswa yang mengikuti tes. Artinya terjadi peningkatan 13,65% dari tes kemampuan awal ke siklus I. Selanjutnya setelah dilakukan siklus II mahasiswa yang memperoleh nilai tuntas (≥ 75) sebanyak 22 orang mahasiswa dengan persentase ketuntasan

klasikal sebesar 77,27% dari 22 orang mahasiswa yang mengikuti tes. Tindakan kelas yang dilakukan melalui penerapan model pembelajara *controversial issues* telah mengalami peningkatan yang cukup berarti, hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I dan siklus II. Artinya terjadi peningkatan 22,72% pada siklus II dan sudah mencapai kinerja ketuntasan secara klasikal dilihat perkembangan hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa saat diberikan *post test* mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Didapatkan keterangan bahwa kemampuan kognitif mahasiswa melalui tes hasil belajar yang diperoleh mulai pada kegiatan tes kemampuan awal mendapat ketuntasan klasikal 40,91% dengan nilai rata-rata 68. Dilanjutkan dengan siklus I mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal 54,55% dengan nilai rata-rata 72,13. Berhubung siklus I belum mencapai indikator yang ditentukan maka dilanjutkan dengan siklus II, yang dimana siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal 77,27% dengan nilai rata-rata 79,5. Karena siklus II telah mencapai indikator yang telah ditentukan maka penelitian dihentikan sampai siklus II.

SIMPULAN

Pelaksanaan model *controversial issues* pada pada mahasiswa semester VI prodi Pendidikan sejarah IKIP PGRI Pontianak sudah tergolong baik. Hal ini ditandai dengan dosen melaksanakan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi yang disajikan dosen menarik perhatian mahasiswa, langkah-langkah model pembelajaran *controversial issues* telah terlaksana dengan baik, keaktifan mahasiswa dalam bertanya dan menjawab mulai terlatih dan mahasiswa berani untuk mengeluarkan pendapatnya dalam

menjawab isu-isu yang diberikan, serta alokasi waktu berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Terdapat peningkatan kemampuan kognitif mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran *controversial issues* pada mahasiswa semester VI prodi Pendidikan sejarah IKIP PGRI Pontianak bisa dilihat perolehan tes hasil belajar mahasiswa dimulai dari pra tindakan mendapat ketuntasan klasikal 40,9% dengan nilai rata-rata 68,04, dilanjutkan dengan siklus I mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal 54,55% dengan nilai rata-rata 72,13. Siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal 77,27% dengan nilai rata-rata 79,5. Karena siklus II telah mencapai indikator yang telah ditentukan maka penelitian dihentikan sampai siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- K. Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontektual*. Bandung: Refika Aditya.
- Nana Sudjana. 2011. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- S. Suwandi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Sukarta: Yuma Pustaka.